

BAB IV

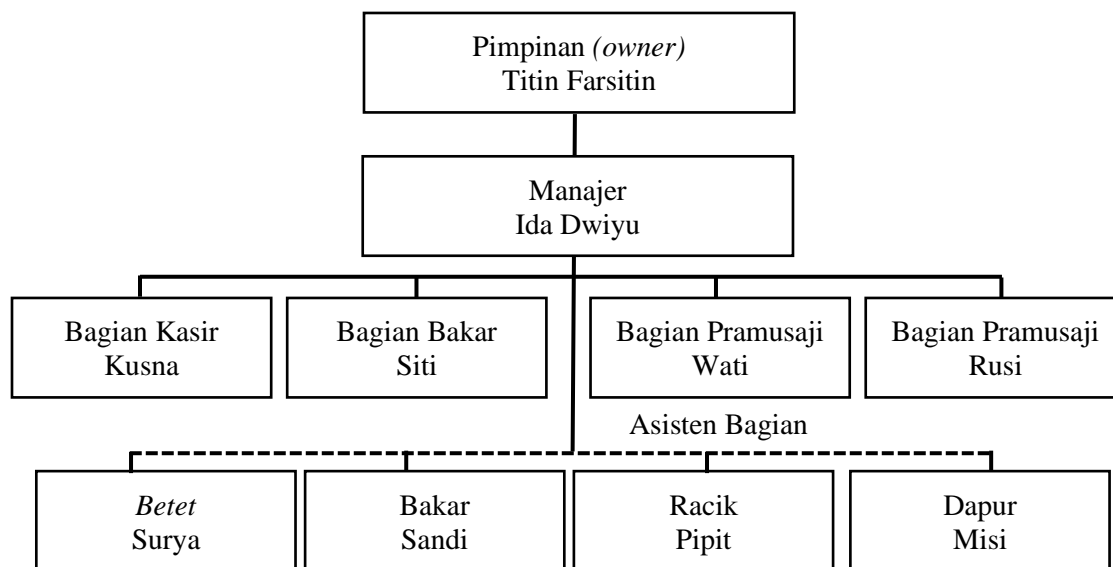
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Situs Penelitian dan Informan

1. Warung Makan Lesehan Brodin Kertosono

Warung Makan Lesehan Brodin Kertosono merupakan usaha warung makan yang berlokasi di Jalan Lengkong, Nomor 4 Pandantoyo, Kertosono Kabupaten Nganjuk. Warung Makan Lesehan Brodin Kertosono sudah berdiri mulai 17 Juni tahun 2009. Warung Makan Lesehan Brodin Kertosono dipimpin oleh Ibu Titin Farsitin sebagai pemilik (*owner*) dan dikelola oleh seorang manajer dan beberapa orang karyawan yang dibagi menjadi beberapa bagian (*divisi*) serta jam kerja yang berbeda-beda (*sistem sift*).

Struktur organisasi atau kepegawaian pada Warung Makan Brodin Kertosono dapat dilihat pada bagan berikut:



Gambar 4.1 Bagan Struktur Organisasi Warung Lesehan Brodin Kertosono

Sistem kerja di Warung Makan Brodin Kertosono dibagi menjadi dua bagian (*sift*) yang berbeda pada pagi dan siang hari yang disebut dengan sift 1 dan sift 2. Jam

kerja karyawan pada sift 1 dimulai dari pukul 08.00 pagi sampai dengan pukul 16.00 (pukul 4 sore). Sedangkan jam kerja untuk sift 2 dimulai dari pukul 12.00 siang sampai dengan pukul 20.00 (pukul 8 malam).

Warung Makan Lesehan Brodin Kertosono memiliki keunggulan dari sisi menu makanan yang disediakan serta tempat yang sangat luas dan memadai untuk melakukan kunjungan skala besar bagi konsumen. Oleh karena itu, di Warung Brodin Kertosono sering digunakan untuk kunjungan kelompok *tour*, rapat dari berbagai perusahaan maupun instansi. Namun demikian di Warung Lesehan Brodin Kertosono juga nyaman untuk digunakan sebagai destinasi kunjungan pribadi (perorangan) karena pilihan *spot* duduk yang bervariasi dengan situasi yang teduh dan lokasi yang bersih.

Selain dari keunggulan menu makanan yang disajikan dan tempat yang luas, Warung Makan Lesehan Brodin Kertosono juga memiliki konstruksi bangunan yang unik dan megah dengan tema bangunan khas tradisional Jawa seperti rumah Joglo yang dimodifikasi sedemikian rupa. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk memilih Warung Makan Lesehan Brodin Kertosono untuk dijadikan sebagai objek dalam penelitian ini.

2. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini terdiri dari dua orang yaitu Ibu Ida Dwiyu yang merupakan manajer di Warung Lesehan Brodin Kertosono serta satu orang karyawan bagian kasir bernama Kusna. Ibu Ida sebagai manajer telah bekerja di Warung Makan Lesehan Brodin Kertosono dari tahun 2020 hingga saat ini. Sedangkan saudari Kusna telah menjadi karyawan bagian kasir di Warung Makan Lesehan Brodin Kertosono mulai tahun 2021 hingga saat ini.

Informan penelitian ini dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa pada bagian tersebut merupakan bagian yang memiliki informasi lebih banyak mengenai topik dalam penelitian. Selain itu bagian kasir dipilih sebagai informan dikarenakan dari bagian tersebut pemasukan (input) data transaksi dilakukan.

B. Deskripsi Data dan Hasil Penelitian

1. Data Hasil Penelitian

Data penelitian diperoleh dari pengamatan langsung di lapangan melalui observasi dan wawancara yang dilakukan pada bulan Juni 2022 di Warung Makan Lesehan Brodin Kertosono. Informan dalam penelitian ini terdiri dari dua orang yaitu Ibu Ida Dwiyu sebagai manajer dan saudari Kusna sebagai kasir di Warung Makan Lesehan Brodin Kertosono. Hasil data penelitian dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.1 Paparan Data Penelitian

Informan	Percakapan (Hasil Wawancara)	Kesimpulan
Pertanyaan 1: Apakah Ibu/Saudari mengetahui apa itu SIM Keuangan? dan apakah pada Warung Makan Lesehan Brodin Kertosono sudah diterapkan?		
Manajer	Setahu saya SIM Keuangan itu sistem mbak, seperti aplikasi yang fungsinya buat pengelolaan keuangan. Kalau penerapan SIM-nya mungkin bisa dikatakan sudah diterapkan mbak, soalnya keuangan semua dikerjakan dari sistem secara komputer, jadi sekarang sudah tidak ada yang dikerjakan (pembukuan keuangan) secara manual.	Baik dari manajer maupun kasir telah mengetahui secara garis besar apa itu SIM Keuangan. Selain itu SIM Keuangan sudah diterapkan pada proses pengelolaan keuangan di Warung Makan Lesehan Brodin Kertosono. Sistem diterapkan secara sederhana untuk
Kasir	SIM Keuangan setahu saya sejenis aplikasi yang buat rekap data keuangan mbak, jadi tinggal di <i>input</i> nanti laporan keuangan	melakukan <i>input</i> data pemasukan (pendapatan) dan pengeluaran (biaya

	<p>sama total-total sudah otomatis bisa jadi. Kalau penerapan di warung, menurut saya sudah mbak. Soalnya dari kasir yang saya pegang sudah berbasis sistem. Jadi saya tinggal <i>input</i> data pendapatan dari pelanggan sama nota-nota keluar. Nanti biasanya per bulan manajer ngecek mbak, pendapatan sama pengeluaran total dapat berapa.</p>	<p>operasional) warung selama periode tertentu.</p>
<p>Pertanyaan 2: Apakah penerapan SIM Keuangan bermanfaat bagi Warung Makan Lesehan Brodin Kertosono?</p>		
Manajer	<p>Menurut saya sangat membantu mbak, setelah ada sistem, kita (Warung Brodin) sudah tidak melakukan pembukuan atau pencatatan secara manual. Jadi penggunaan SIM di warung memberikan banyak kemudahan. Selain itu setelah menggunakan SIM kesalahan-kesalahan pencatatan jadi lebih sedikit. Karyawan saya lihat juga cepat belajar waktu SIM baru diterapkan diawal-awal, sekarang semuanya sudah lancar. Jadi kalau mau melihat laporan penjualan misalnya per jam, per hari ini atau per minggu, langsung bisa ketahuan. Kalau dulu (saat masih manual) kadang-kadang ada satu atau dua transaksi yang masih terselip jadi pengecekan laporan penjualan minimal satu atau dua hari sekali.</p>	<p>Berdasarkan keterangan kedua informan, penerapan SIM Keuangan di Warung Makan Lesehan Brodin Kertosono sangat membantu dalam proses pencatatan data transaksi maupun proses pengelolaan keuangan secara umum. Melalui SIM Keuangan yang terkomputerisasi dan berbasis otomatis, kesalahan penulisan yang sering terjadi (saat sistem manual) lebih terminimalisir dan data keluaran (<i>output</i>) dari proses <i>input</i> lebih mudah diakses dan memungkinkan diakses kapan saja (<i>real time</i>). Penggunaan sistem (SIM Keuangan) juga dianggap lebih menjaga keamanan pada bagian yang berhubungan dengan uang karena sistem dilengkapi dengan <i>password</i>, jadi akses</p>
Kasir	<p>Sistem (SIM Keuangan) ini mempermudah proses <i>input</i> data transaksi mbak. Biasanya masih pakai manual ditulis tangan di buku, sejak ada sistem jadi lebih mudah pengerjaan sama pengecekan. Kalau tertulis salah sedikit harus ulang nulis, setelah menggunakan sistem lebih</p>	

	<p>mudah diedit mbak, lebih aman juga soalnya ada sistem <i>password</i>-nya juga jadi ndak sembarang orang bisa buka-buka sistemnya. Penggunaan sistem ini justru lebih mudah mbak daripada manual, meskipun awalnya memang harus belajar dulu cara-cara <i>input</i>, cara edit kalau ada kesalahan atau cara memunculkan rekap harian penjualan dan lain-lain. Dulu masih harus sering-sering melihat buku manual, tapi lama-kelamaan jadi hapal lalu bisa lancar dengan sendirinya”</p>	<p>hanya dapat dilakukan oleh pihak-pihak yang berkepentingan saja.</p>
<p>Pertanyaan 3: Bagaimana proses penerapan SIM Keuangan (alur) di Warung Makan Lesehan Brodin Kertosono ?</p>		
Manajer	<p>Proses penggunaannya sederhana saja mbak, soalnya memang keperluan warung yang penting tahu uang masuk dari pelanggan sama mungkin dana dari luar misalkan ada sama data dana keluar tiap harinya. Entah itu dana untuk beli bahan atau istilahnya <i>kula'an</i> maupun dana keluar untuk biaya operasional seperti beli gas, bayar listrik, beli galon, beli sabun pencuci piring dan lain-lain. Ya intinya ada sistem gitu saja jadi lebih memudahkan dalam pengecekan keuangan</p>	<p>Berdasarkan hasil paparan dari dua narasumber tersebut dapat disimpulkan bahwa proses dan alur penerapan SIM Keuangan pada Warung Makan Lesehan Brodin Kertosono dilakukan secara sederhana dengan proses <i>input</i> bukti-bukti transaksi dalam sistem dan secara otomatis sistem akan melakukan perhitungan dan mengeluarkan <i>output</i> berupa total pengeluaran dan pemasukan yang terjadi di warung dalam periode tertentu.</p>
Kasir	<p>Setahu yang saya kerjakan prosesnya semua dari kasir mbak (sistem kasir). Jadi saya tinggal iput-iput data keuangan warung. Datanya dari pembeli (pendapatan) sama biasanya nota-nota belanja bahan dan keperluan operasional. Nah dari iput itu nanti kan sudah ada post-post masing-masing, dari situ nanti langsung bisa otomatis dilihat</p>	

	total pendapatan per hari maupun total pengeluarannya.	
Pertanyaan 4: Apakah terdapat kendala yang ditemukan selama menggunakan SIDMA Keuangan di Warung Makan Lesehan Brodin Kertosono?		
Manajer	Awal penggunaan mbak mungkin yang masih kendala. Karena memang peralihan dari manual ke sistem, jadi masih banyak yang perlu dipelajari baik dari saya pribadi yang menjadi pengawas keuangan maupun dari kasir yang menjadi operatonya. Tapi lama-lam terbiasa mbak. Kalau sekarang mungkin kendalanya kalau tiba-tiba listrik mati atau jaringan internet bermasalah biasanya sistem juga terpengaruh. Selain itu sepertinya ndak ada kendala.	Kendala yang di hadapi dalam penerapan SIM Keuangan pada Warung Makan Lesehan Brodin Kertosono di alami saat awal penerapan sistem itu sendiri sedangkan setelah sistem dikuasai oleh pihak-pihak yang berkepentingan kendala yang dihadapi lebih kepada eksternal seperti jaringan internet, listrik dan lain-lain yang berkaitan.
Kasir	Kendalanya di awal pemakaian mbak, dulu masih harus sering-sering lihat manualnya. Bagaimana cara <i>input</i> yang benar, <i>post-post</i> tiap data yang perlu di <i>input</i> dan cara edit <i>input</i> data yang salah. Setelah penyesuaian semua lancar mbak, justru lebih mudah pakai sistem daripada manual. Mungkin kendala kalau pas sistemnya minta <i>update</i> atau saat ada <i>maintenance</i> .	
Pertanyaan 5: Bagaimana kualitas laporan keuangan [ada Warung Makan Lesehan Brodin Kertosono sebelum dan setelah menerapkan SIM Keuangan?		
Manajer	Kualitas laporan keuangan warung menurut saya sudah bagus mbak. Secara berkala kita sudah bisa menentukan (melaporkan) keuntungan yang diperoleh warung dari perbandingan total pendapatan dan total pengeluaran operasional.	Kualitas laporan keuangan menurut pendapatan responden sudah baik dan sesuai dengan kebutuhan keuangan warung. Informasi laporan keuangan yang di hasilkan oleh SIM

	<p>Kalau perbandingan dengan sebelum menggunakan sistem (masih manual), menurut saya lebih efisien saja mbak. Kalau kualitas mungkin bisa dikatakan hampir sama. Cuma dari beberapa aspek banyak keunggulan dari penggunaan sistem, misalnya kalau pakai sistem pengerjaan lebih cepat (efisien), datanya juga bisa diandalkan kalau sewaktu-waktu perlu cek pendapatan per hari ini berapa atau misal waktu ada rombongan pelanggan datang, bisa langsung dilihat setelah pembayaran per rombongan menghasilkan pemasukan berapa (lebih <i>real time</i>). Kesalahan-kesalahan pencatatan juga bisa lebih minimalisir mbak kalau pakai sistem.</p>	<p>Keuangan di Warung Makan Lesehan Brodin Kertosono sudah cukup baik dan sesuai kebutuhan dari pihak-pihak pengguna.</p>
Kasir	<p>Kualitas laporan kalau dari pendapatan saya mungkin sudah cukup baik ya mbak. Saya sendiri bukan pengguna informasinya soalnya, jadi kalau berdasarkan yang saya kerjakan harusnya sudah baik dan cukup untuk keperluan laporan warung. Karena semua sudah otomatis, jadi yang penting proses <i>input</i> berjalan dengan baik dan sesuai <i>pot-postnya</i> nanti laporan keuangan akan otomatis keluar dan bisa diakses.</p>	
<p>Pertanyaan 6: Apakah pada laporan keuangan Warung Makan Lesehan Brodin Kertosono juga terdiri dari neraca, laporan perubahan modal dan laporan laba/rugi ?</p>		
Manajer	<p>Kalau yang selengkap itu masih belum mbak, soalnya keuangan juga terpecah dari warung dan dari pemilik (<i>owner</i>). Jadi sistem yang ada hanya untuk pengelolaan keuangan warung</p>	<p>Menurut hasil wawancara dengan dua narasumber disimpulkan bahwa laporan keuangan yang dihasilkan oleh Warung Makan Lesehan</p>

	saja. Nanti hasil dari situ (warung) saya serahkan kepada pemilik. Mungkin yang sudah ada itu laba/ruginya ya, soalnya itu sama dengan perbandingan pendapatan dan operasional warungnya.	Brodin Kertosono belum lengkap seperti standar SAKEMKM akan tetapi sudah cukup untuk keperluan dari warung itu sendiri.
Kasir	Kalau masalah seperti itu saya kurang paham mbak, tapi dari beberapa menu dan hasil dari sistem sepertinya tidak selengkap neraca dan lain-lain. Biasanya di akhir bulan Cuma laporan keuntungan warung saja.	

Sumber: data diolah peneliti (2022)

2. Analisis Data

a. Analisis Indeksikalitas

Indeks yang ditemukan dan terdeteksi dari data hasil wawancara yang dilakukan terhadap informan di Warung Makan Lesehan Brodin Kertosono dapat dilihat dari rangkuman dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2 Indeksikalitas

Pertanyaan	Indeksikalitas
1) Apakah Ibu/Saudari mengetahui apa itu SIM Keuangan? dan apakah pada Warung Makan Lesehan Brodin Kertosono sudah diterapkan?	Pemahaman SIM Keuangan sebagai sistem yang bermanfaat dan digunakan dalam pengelolaan keuangan usaha. SIM Keuangan telah diterapkan dalam pengelolaan keuangan warung
2) Apakah penerapan SIM Keuangan bermanfaat bagi Warung Makan Lesehan Brodin Kertosono?	SIM Keuangan memiliki banyak manfaat bagi pengelolaan keuangan warung
3) Bagaimana proses penerapan SIM Keuangan (alur) di Warung Makan Lesehan Brodin Kertosono ?	SIM Keuangan dimulai dari pendataan (<i>input</i>) data transaksi dalam sistem dan dapat diakses laporan keuangan secara otomatis.

4) Apakah terdapat kendala yang ditemukan selama menggunakan SIM Keuangan di Warung Makan Lesehan Brodin Kertosono?	Kendala penerapan SIM Keuangan terjadi dari faktor eksternal.
5) Bagaimana kualitas laporan keuangan ada Warung Makan Lesehan Brodin Kertosono sebelum dan setelah menerapkan SIM Keuangan?	Laporan keuangan Warung Makan Lesehan Brodin Kertosono sudah baik dan sesuai dengan kebutuhan warung
6) Apakah pada laporan keuangan Warung Makan Lesehan Brodin Kertosono juga terdiri dari neraca, laporan perubahan modal dan laporan laba/rugi ?	Laporan masih sederhana dan disesuaikan dengan kebutuhan warung

Sumber: data diolah peneliti (2022)

b. Analisis Refleksivitas

1) Pengetahuan dan Penerapan SIM Keuangan di Warung Makan Lesehan Brodin Kertosono

Berdasarkan keterangan dari hasil wawancara kedua informan mengetahui secara garis besar mengenai SIM Keuangan. Dalam pengelolaan keuangan Warung Makan Lesehan Brodin Kertosono SIM Keuangan telah di terapkan efektif.

2) Manfaat Penerapan SIM Keuangan

Informan menjelaskan bahwa penerapan SIM Keuangan dalam warung memberikan banyak manfaat seperti meminimalkan kesalahan, ketepatan pelaporan (*real time*) dan lain sebagainya.

3) Alur Penerapan SIM

SIM Keuangan dimulai dengan in put data transaksi dalam sistem (nota pembelian bahan, perlengkapan dan pendapatan dari konsumen). *Output* SIM Keuangan berupa laporan keuangan laba/rugi dari selisih total pendapatan dan total pengeluaran.

4) Kendala Penerapan SIM Keuangan di Warung Makan Lesehan Brodin Kertosono

SIM terkendala dari faktor eksternal seperti jaringan internet, *upgrade* sistem, arus listrik dan lain-lain. Sedangkan dari human eror lebih kepada kendala saat awal penerapan sistem.

5) Kualitas Laporan Keuangan Warung Makan Lesehan Brodin Kertosono

Kualitas laporan keuangan yang diterapkan dalam pengelolaan keuangan Warung Makan Lesehan Brodin Kertosono sudah baik dan sesuai dengan kebutuhan warung dan para pengguna informasi.

6) Kelengkapan Laporan Keuangan Warung Makan Lesehan Brodin Kertosono

Laporan keuangan di Warung Makan Lesehan Brodin Kertosono belum lengkap maupun sesuai standar SAKEMKM. Laporan keuangan di Warung Makan Lesehan Brodin Kertosono masih sederhana dan disesuaikan dengan kebutuhan warung.

C. Interpretasi dan Pembahasan

1. Interpretasi

a. Efektivitas Penerapan SIM Keuangan pada Warung Lesehan Brodin Kertosono

Berdasarkan data observasi dan wawancara yang telah dilakukan diketahui bahwa SIM Keuangan telah di terapkan pada pengelolaan keuangan Warung Lesehan Brodin Kertosono meskipun masih sederhana. SIM Keuangan telah diterapkan dalam proses pengelolaan keuangan di Warung Brodin Kertosono dan membantu proses tersebut menjadi lebih mudah dikerjakan, dan lebih minim

kesalahan. Dengan demikian SIM Keuangan pada Warung Makan Brodin Kertosono dapat dikatakan telah diterapkan secara efektif.

Hal tersebut sejalan dengan yang dijelaskan oleh Ibu Ida sebagai manajer Warung Makan Lesehan Brodin Kertosono yang menyatakan bahwa penyusunan dan pengerjaan laporan keuangan atau rekap per periode lebih mudah dilakukan menggunakan bantuan sistem (SIM) jika dibandingkan dengan sebelum diterapkannya SIM. Penerapan SIM memungkinkan pelaporan dan pengecekan kondisi keuangan dapat dilakukan setiap saat dan tepat waktu (*real time*).

b. Alur Penerapan SIM Keuangan pada Warung Makan Lesehan Brodin Kertosono

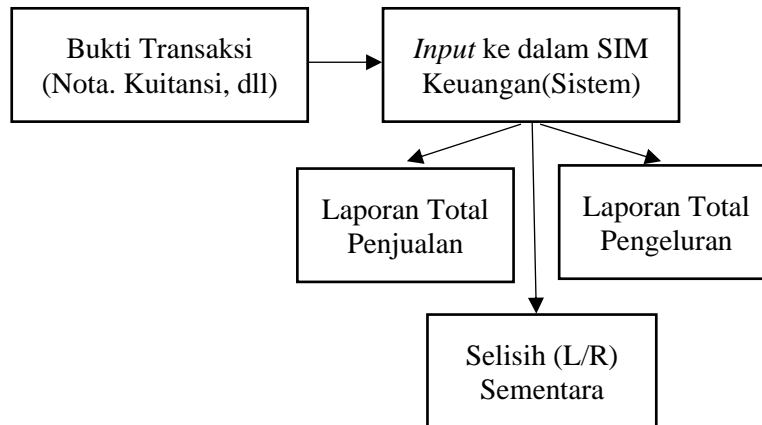
Proses pencatatan dan/atau penggunaan SIM Keuangan pada Warung Makan Brodin Kertosono masih sederhana karena di sesuaikan dengan kebutuhan warung dan kapasitas tenaga kerja yang ada. Namun demikian proses yang dilakukan sudah sesuai dengan dasar-dasar (pedoman) pencatatan laporan keuangan.

Proses penerapan SIM yang dilakukan meliputi pengumpulan bukti-bukti transaksi yang kemudian akan dilanjutkan dengan pencatatan tiap transaksi ke dalam sistem (*input*) sesuai kriteria transaksi (masuk-keluar). Dari hasil *input* data kemudian sistem akan secara otomatis dapat memunculkan laporan penjualan total maupun laporan pengeluaran total dan selisih di antara keduanya (L/R) tiap periode tertentu yang diinginkan.

Proses penerapan SIM Keuangan pada Warung Makan Brodin Kertosono telah dilakukan sesuai dengan kebutuhan dan alur yang sesuai namun masih

terbatas pada arus keluar masuk yang dilakukan di dalam warung itu sendiri. Sedangkan pengeluaran yang mungkin terjadi atau dilakukan oleh pemilik lebih banyak tidak tercatat atau dengan kata lain dicatat terdiri oleh pemilik (*owner*).

Alur dari penerapan SIM Keuangan pada Warung Makan Brodin Kertosono dapat dilihat pada bagan berikut:



Gambar 4.2 Alur Pencatatan Transaksi dalam SIM Keuangan Warung Makan Lesehan Brodin Kertosono

c. **Kualitas Laporan Keuangan Warung Lesehan Brodin Kertosono**

Menurut hasil wawancara dengan Ibu Ida sebagai manajer warung menyatakan bahwa laporan keuangan yang dihasilkan dari penerapan SIM Keuangan pada Warung Makan Lesehan Brodin Kertosono sudah sangat baik. Dengan penerapan SIM Keuangan proses pencatatan lebih *real time* dan mudah dilakukan, pelaporan juga dapat dilakukan tepat waktu dikarenakan pengerjaan tidak memakan waktu yang lama.

Kualitas laporan keuangan yang baik menurut Rivai (2014) dapat dilihat dari empat indikator meliputi:

Laporan keuangan yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya, laporan dilakukan tiap periode secara teratur, pelaporan sesuai kondisi

keuangan yang sesungguhnya dan pelaporan dilakukan dengan melaporkan keseluruhan sumber daya jangka panjang.

Berdasarkan empat kriteria tersebut laporan keuangan yang diterapkan melalui SIM Keuangan pada Warung Makan Brodin Kertosono termasuk pada kriteria baik. laporan keuangan yang disusun telah memenuhi kriteria dapat dipertanggung jawabkan, dilakukan secara rutin (pelaporan tiap bulan), dan memenuhi kriteria menunjukkan kondisi keuangan yang sesungguhnya.

Namun demikian kriteria keempat mengenai pelaporan sumber daya jangka panjang tidak dapat terpenuhi dikarenakan laporan keuangan yang masuk dalam SIM (sistem) di Warung Makan Lesehan Brodin Kertosono terpisah antara laporan keuangan internal warung dan laporan pemilik sebagai penghimpun dana.

2. Pembahasan

a. Penerapan SIM Keuangan pada Warung Makan Lesehan Brodin Kertosono

Berdasarkan informasi dari manajer Warung Lesehan Brodin Kertosono yang diperoleh selama proses wawancara, penggunaan SIM keuangan pada dasarnya telah diterapkan meskipun masih sederhana. Penerapan SIM keuangan dapat terlihat dari setiap proses transaksi keuangan yang telah dikelola secara terkomputerisasi menggunakan aplikasi khusus (aplikasi kasir-stok).

Hasil masukan (*input*) dari tiap transaksi yang terjadi atau dilakukan oleh Warung Makan Lesehan Brodin Kertosono akan dicatat secara otomatis (*di-input*) dalam program secara *real time*, termasuk juga tiap menu makanan yang terjual (pemasukan) serta tiap besaran dana yang keluar untuk keperluan membeli bahan baku, maupun biaya operasional lainnya.

Selain berfungsi untuk mencatat transaksi keluar dan transaksi masuk, program aplikasi keuangan di Warung Makan Lesehan Brodin Kertosono juga dapat digunakan untuk melakukan rekap penjualan, laba/rugi, jumlah total biaya operasional dan laporan keuangan lainnya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Warung Makan Lesehan Brodin Kertosono sudah menerapkan SIM Keuangan pada usahanya.

Gambaran umum dari proses penerapan SIM Keuangan pada Warung Makan Lesehan Brodin Kertosono dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3 Analisis Penerapan SIM Keuangan Warung Makan Lesehan Brodin Kertosono

Indikator	Jenis Kegiatan	Ceck List		Keterangan
		Sudah	Belum	
Proses pengumpulan bukti transaksi (nota, faktur, dll)	a. Pengumpulan nota-nota dan berbagai jenis bukti transaksi	✓		Nota pembelian dan operasional dikumpulkan dan langsung <i>diinput</i> dalam sistem
	b. Setiap bukti transaksi dikumpulkan (didokumentasikan)	✓		Proses telah terkomputerisasi
Proses pencatatan bukti transaksi dalam jurnal	c. Tiap bukti transaksi dicatat dalam buku jurnal.	✓		Proses telah terkomputerisasi secara otomatis ketika data <i>diinput</i>
Klasifikasi posting dari buku jurnal dalam buku besar	d. Penerapan pembuatan buku besar		✓	Hasil akhir laporan keuangan menunjukkan total pengeluaran dan pemasukan (L/R) sementara
Penyusunan neraca	e. Penerapan pembuatan neraca		✓	Proses telah terkomputerisasi
Penyusunan laporan keuangan	f. Penerapan pembuatan / penyusunan	✓		Proses telah terkomputerisasi

	laporan keuangan			
	g. Penyusunan L/R	✓		Proses telah terkomputerisasi
	h. Penyusunan arus kas		✓	Proses telah terkomputerisasi
	i. Penyusunan perubahan modal		✓	Proses telah terkomputerisasi

Sumber: data diolah peneliti (2022)

SIM Keuangan pada Warung Makan Lesehan Brodin Kertosono telah diterapkan dalam pengelolaan keuangan yang telah disesuaikan dengan kebutuhan dari Warung Lesehan itu sendiri. SIM yang digunakan mampu mencakup proses pencatatan keuangan harian (dari nota bayar, nota beli dan lain-lain), pemasukan harian dari pembelian konsumen, menghasilkan laporan total penjualan, total pengeluaran dan laporan laba/rugi dalam periode tertentu.

b. Laporan Keuangan Warung Brodin Kertosono

Laporan keuangan pada Warung Makan Brodin Kertosono pada dasarnya sudah diterapkan dengan baik dan cukup lengkap melalui hasil keluaran (*output*) dari penerapan SIM Keuangan. Laporan keuangan pada Warung Makan Brodin Kertosono sudah dilakukan sesuai dengan pedoman pembuatan laporan yang benar dan dilakukan dengan runtut seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Analisis Penyusunan Laporan Keuangan Warung Makan Lesehan Brodin Kertosono

Aspek	Indikator	Ceck List		Keterangan
		Sudah	Belum	
Pedoman pembuatan laporan keuangan	Pengumpulan data transaksi	✓		Bukti-bukti transaksi akan dikumpulkan untuk kemudian <i>diposting</i> dalam sistem
	Pencatatan bukti transaksi	✓		<i>Input</i> dilakukan dalam sistem tiap ada

	secara rutin dalam buku jurnal			transaksi (masuk-keluar)
	Klasifikasi posting dari jurnal dalam buku besar		✓	Klasifikasi buku besar tidak dilakukan, akan tetapi sistem dapat memunculkan hasil rekap bulanan dari tiap transaksi
Pedoman pembuatan laporan keuangan	Penyusunan neraca		✓	Neraca tidak disusun tiap periode, akan tetapi sistem dapat memunculkan hasil rekap bulanan dari tiap transaksi
	Penyusunan laporan keuangan (L/R, arus kas, perubahan modal)	✓		Laporan keuangan akan ditinjau tiap bulan dilihat dari laporan jumlah pengeluaran dan pendapatan (L/R)

Sumber: data diolah peneliti (2022)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa siklus penyusunan dan pengelolaan keuangan di Warung Makan Lesehan Brodin Kertosono sudah dilakukan dengan tahapan yang benar. Meskipun pada beberapa hal tidak dan/atau belum dipakai dan digunakan dalam penilaian kondisi keuangan seperti neraca, laporan perubahan modal dan laporan arus kas. Akan tetapi laporan keuangan dari Warung Makan Lesehan Brodin Kertosono telah menunjukkan posisi laba maupun rugi perusahaan secara otomatis melalui sistem yang digunakan.